

TUGAS AKHIR

CREATIVE SPACE UNTUK PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DI KABUPATEN KEDIRI DENGAN PENDEKATAN NEO VERNAKULAR



Disusun Oleh:

Fendy Hendrawan

61170208

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
2023

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fendy Hendrawan
NIM : 61170208
Program studi : Arsitektur
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

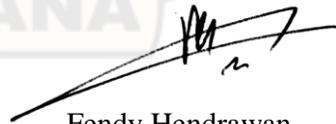
**“CREATIVE SPACE UNTUK PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DI
KABUPATEN KEDIRI DENGAN PENDEKATAN NEO VERNAKULAR”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 17 April 2023

Yang menyatakan



Fendy Hendrawan
NIM.61170208

HALAMAN PERSETUJUAN

**CREATIVE SPACE UNTUK PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF
DI KABUPATEN KEDIRI DENGAN PENDEKATAN NEO VERNAKULAR**

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
, sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur disusun oleh :

FENDY HENDRAWAN

61170208

Diperiksa di
Tanggal

: Yogyakarta
: 18 April 2023

Dosen Pembimbing 1



Linda Octavia, S.T., M.T.

Dosen Pembimbing 2



Ir. Mahatmanto, M.T.

DU TA WACANA
Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr. -Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir :

CREATIVE SPACE UNTUK PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DI KABUPATEN KEDIRI DENGAN PENDEKATAN NEO VERNAKULAR

adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari Tugas Akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 18 April 2023

DUTA WACANA

DUTA WACANA



FENDY HENDRAWAN

61170208

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Tuhan Yesus Kristus, oleh karena anugerah-Nya yang melimpah, kemurahan dan kasih setia yang besar akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini guna memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai Gelar Sarjana Arsitektur di Fakultas Arsitektur dan Desain di Universitas Kristen Duta Wacana.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang selama ini telah memberikan dukungan dalam bentuk bimbingan dan doa hingga proses tugas akhir ini selesai. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan kasih dan penyertaanNya dalam proses pembuatan tugas akhir hingga selesai.
2. Keluarga terkhusus kedua orang tua dan mas Angga yang telah memberikan dukungan doa dan moral bagi penulis.
3. Linda Octavia, S.T., M.T. & Ir. Mahatmanto, M.T. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing proses tugas akhir penulis.
4. Dr. -Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T. & Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T. selaku dosen penguji.
5. Christian Nindyaputra O., S.T., M.Sc. selaku Koordinator Tugas Akhir.
6. Bapak/Ibu dosen UKDW yang telah berdedikasi mengajar, membimbing dan berbagi ilmu serta pengalamannya kepada penulis.
7. Rekan-rekan Arsitektur UKDW 2017 khususnya Mario, Bimo, Reandy dan Jimy yang telah memberikan semangat pengerjaan tugas akhir.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena menyadari segala keterbatasan yang ada. Untuk itu demi sempurnanya skripsi ini, penulis sangat membutuhkan dukungan dan sumbangsih pikiran yang berupa kritik dan saran yang bersifat membangun. Atas perhatiannya, penulis mengucapkan terimakasih.

DAFTAR ISI

HALAMAN AWAL

Halaman I-VII

LATAR BELAKANG

Halaman 1

ANALISA RUANG

Halaman 16

LAMPIRAN

GAMBAR KERJA
POSTER
BUKTI KONSUL & REVISI

TINJAUAN PUSTAKA

Halaman 4

KONSEP

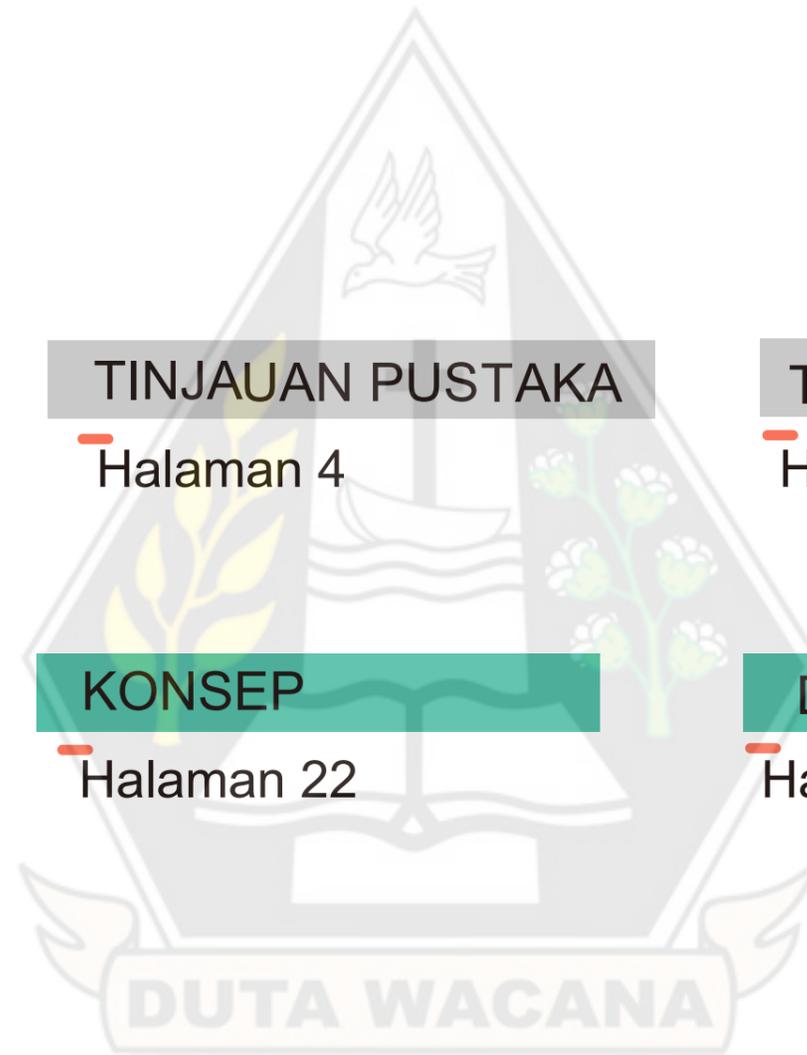
Halaman 22

TINJAUAN LOKASI

Halaman 11

DAFTAR PUSTAKA

Halaman 28



CREATIVE SPACE UNTUK PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DI KABUPATEN KEDIRI DENGAN PENDEKATAN NEO VERNAKULAR

Abstrak

Ruang kreatif (*creative space*) merupakan ruang publik atau tempat fasilitas yang menampung dan mewadahi aktivitas masyarakat baik secara individu maupun kelompok untuk pelatihan atau edukasi, pengembangan, serta pemasaran oleh pelaku kegiatan ekonomi kreatif. Selain itu ruang kreatif ini dapat mendukung potensi ekonomi kreatif yang dimana dapat memanfaatkan potensi budaya, kearifan lokal, dan inovasi sebagai sumber ekonomi. Khususnya perkembangan para pelaku ekonomi kreatif di Kabupaten Kediri tahun 2021 bertambah sebesar 16,65% ditengah pandemi Covid-19 dibandingkan tahun lalu.

Tetapi komunitas belum memiliki fasilitas dan tempat khusus untuk berlatih, berkumpul dan mengeksplorasi diri. Sehingga komunitas disektor ekonomi kreatif juga kesulitan memasarkan karyanya secara independen dan menunggu acara tahunan dari pemerintah kabupaten Kediri. Pelaku sektor ekonomi kreatif berdiri sendiri dalam melakukan pertemuan yakni di lapanganterbuka, taman umum dan café. Sehingga komunitas tidak dapat bertukar pikiran maupun pengalaman dengan komunitas lain yang masih dalam satu bidang yang dapat dikembangkan lagi.

Jadi dibutuhkan suatu bangunan dengan kekuatan visual yang menarik dan mendominasi dengan karakter kelokalannya yang ditekankan pada perancangan di *Creative Space*. Sebab pertimbangan masalah di Kabupaten Kediri yang mempunyai nilai historis dan budaya yang kuat di nusantara dengan penggabungan perkembangan zaman masa kini agar desain dapat diterima di era sekarang. Untuk mempertahankan hal tersebut dengan tujuan menarik minat pelaku dan aktifitas di dalamnya sehingga dibuthkan pendektan arsitektur yang menjawab solusi permasalahan tersebut. Pendekatan. Arsitektur Neo – Vernakular adalah salah satu konsep penggabungan arsitektur tradisional dengan modern yang dapat menjawab permasalahan pengenalan budaya di kabupaten Kediri yang akan diaplikasikan di *Creative Space*.

Kata Kunci : Ruang Kreatif, Ekonomi Kreatif, Arsitektur Neo Vernakular

CREATIVE SPACE FOR CREATIVE ECONOMY DEVELOPMENT IN KEDIRI REGENCY WITH NEO VERNACULAR APPROACH

Abstract

Creative space is a public space or facility that accommodates and facilitates community activities both individually and in groups for training or education, development, and marketing by creative economic activity actors. In addition, this creative space can support creative economic potential which can utilize the potential of culture, local wisdom, and innovation as an economic resource. In particular, the development of creative economy actors in Kediri Regency in 2021 increased by 16.65% amid the Covid-19 pandemic compared to last year.

But the community does not yet have special facilities and places to practice, gather and explore themselves. So that the community in the creative economy sector is also experiencing difficulties market his work independently and wait for the annual event from the Kediri district government. Creative economy sector actors stand alone in conducting meetings namely in open fields, public parks and cafes. So that the community cannot exchange ideas or experiences with other communities that are still in the same field can be developed again.

So a building with attractive and dominating visual strength is needed with its local character which is emphasized in the design in Creative Space. Due to the consideration of problems in Kediri Regency which has strong historical and cultural values in the archipelago with the incorporation of current era developments for design acceptable in the present era. To maintain this with the aim of attracting the interest of actors and activities in it, an architectural approach is needed that answers the solution to the problem. Approach. Neo-Vernacular architecture is a concept of combining traditional and modern architecture that can solve problems introduction to culture in Kediri district which will be applied in Creative Space.

Keywords: : Creative Space, Creative Economy, Neo Vernacular Architecture

BAB 1. PENDAHULUAN



KERANGKA BERPIKIR



LATAR BELAKANG

- Industri kreatif di Kabupaten Kediri berjumlah 1.562 pada tahun 2020 meningkat menjadi 1.822 di tahun 2021
- Potensi dan fakta industri kreatif di Kabupaten Kediri
- Dukungan pemerintah terhadap ekonomi kreatif
- Creative Space sebagai pendukung UMKM & industri kreatif di Kabupaten Kediri
- Berbagai jenis UMKM di Kabupaten Kediri

FENOMENA

- Banyaknya sub sektor pelaku UMKM di Kabupaten Kediri
- Pelaku ekonomi kreatif hanya bergaul dengan anggota komunitasnya sendiri
- Komunitas berkumpul di lapangan terbuka atau café di Kabupaten Kediri

PERMASALAHAN

- Tidak memiliki ruang tetap untuk berkumpul
- Sulit untuk memasarkan karyanya
- Menunggu acara bulanan/tahunan untuk dapat memamerkan karyanya
- Bangunan tempat berkumpul yang monoton tidak memiliki ciri khasnya sendiri

PENDEKATAN SOLUSI

- Merancang Creative Space yang memperlihatkan kekhasan lokal sebagai sarana memamerkan, memasyarakatkan dan meningkatkan aktivitas ekonomi kreatif di Kabupaten Kediri



ANALISA RUANG

- PERFORMANSI RUANG**
 - Fasilitas Ruang Kreatif
 - Pola Aktivitas Pengunjung
- BESARAN RUANG**
 - Besaran Ruang Fasilitas
- HUBUNGAN RUANG**
 - Hubungan Ruang Mikro
 - Hubungan Ruang Makro

TINJAUAN LOKASI

- PROFIL SITE**
 - Kriteria Pemilihan Site
 - Profil Site Terpilih
- KONTEKS SITE**
 - Analisis Site
 - Respon

TINJAUAN PUSTAKA

- STUDI LITERATUR**
 - Teoritis**
 - Pengertian, Definisi dan Fungsi Ruang Kreatif
 - Klasifikasi Ruang Kreatif
 - Pengertian, Definisi dan Fungsi Neo-Vernakular
 - Arsitektural**
 - Spesifikasi Ruang Kreatif
 - Standar dan Kebutuhan Ruang Kreatif
 - Ciri-Ciri Arsitektur Neo Vernakular
 - Pengaplikasian Neo Vernakular
 - Strategi Desain Neo Vernakular
- Analisis Preseden**
- Konsep Yang Dapat Diambil**

METODE

- PENGUMPULAN DATA PRIMER**
 - Observasi
 - Dokumentasi
- PENGUMPULAN DATA SEKUNDER**
 - Literatur buku dan internet
 - Jurnal Arsitektur
 - Peraturan Pembangunan Kabupaten Kediri Tahun 2018

KONSEP DASAR PERANCANGAN

- Konsep Penataan Masa Bangunan
- Transformasi Kawasan
- Konsep Sirkulasi Kendaraan
- Konsep Penataan Vegetasi
- Konsep Penempatan Ruang
- Konsep Bangunan
- Skema Distribusi Air Bersih & Listrik

PENDAHULUAN



LATAR BELAKANG



PENDEKATAN SOLUSI



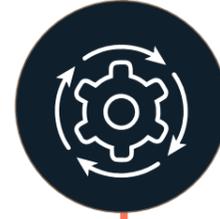
FENOMENA



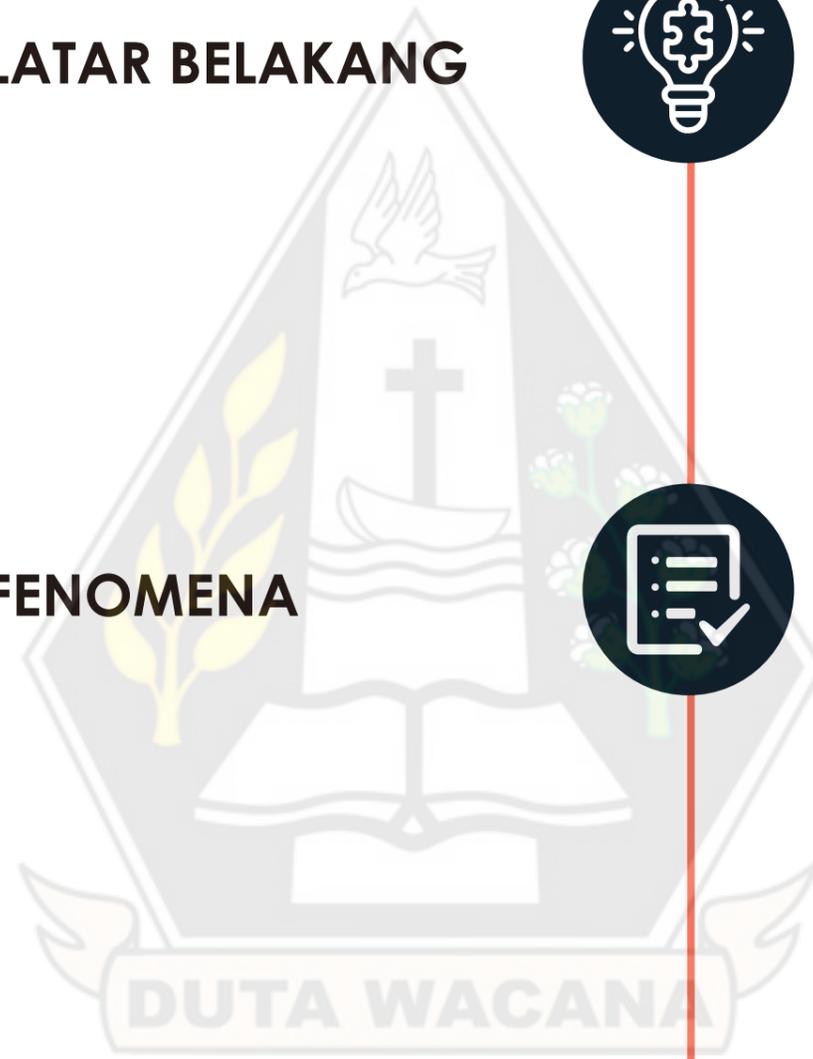
RUMUSAN MASALAH



PENDEKATAN PERMASALAHAN



METODE



ARTI JUDUL



Creative Space

Ruang Kreatif adalah tempat yang diperuntukkan bagi individu kreatif atau pencinta/pemerhati/penggerak industri kreatif untuk berkumpul, berbagi, berekspresi, berkreasi dan membentuk ruang apresiasi. (glosarium.org)



Ekonomi Kreatif

ekonomi kreatif diartikan sebagai suatu proses peningkatan nilai tambah hasil dari eksplorasi kekayaan intelektual berupa kreativitas, keahlian, dan bakat individu menjadi suatu produk dapat dijual. (Insitute For Development Economy and Finance)



Neo Vernakular

pendekatan arsitektur yang menunjukkan suatu konsep modern tetapi masih memasukan ciri khas dari daerah setempat ke dalam elemen bangunan. Biasanya konsep desain diambil dari tradisi, adat dan budaya masyarakat setempat tetapi dikemas dengan cara baru mengikuti perkembangan zaman. (Utami & Kurniasih, 2019)

LATAR BELAKANG



Perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia kerap disebut sebagai salah satu tulang punggung perekonomian nasional. Event-event atau kegiatan kreatifitas seperti **exhibition, art market hingga workshop, presentasi, tutorial class dan kegiatan lainnya** sering diadakan di kalangan komunitas kreatif. Industri kreatif di Tanah Air kini seolah makin naik daun sejak adanya Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif /Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Barekraf).

Industri Ekonomi Kreatif di Indonesia

Menparekraf mengatakan bahwa ekonomi kreatif Indonesia terhadap produk domestik bruto (PDB) berada di posisi **3 besar dunia**.

Tercatat pada tahun 2019 sub sektor ekonomi kreatif menyumbangkan **Rp1.153,4 Triliun PDB** atau **7,3%** terhadap total **PDB Nasional**, **15,2%** tenaga kerja, dan **11,9%** ekspor.

Subsektor Unggulan Indonesia



Kriya



Kuliner



Fashion

Kontribusi Ekonomi Kreatif di Kabupaten Kediri

Khususnya perkembangan para pelaku ekonomi kreatif di Kabupaten Kediri tahun 2021 bertambah sebesar 16,65% ditengah pandemi Covid-19

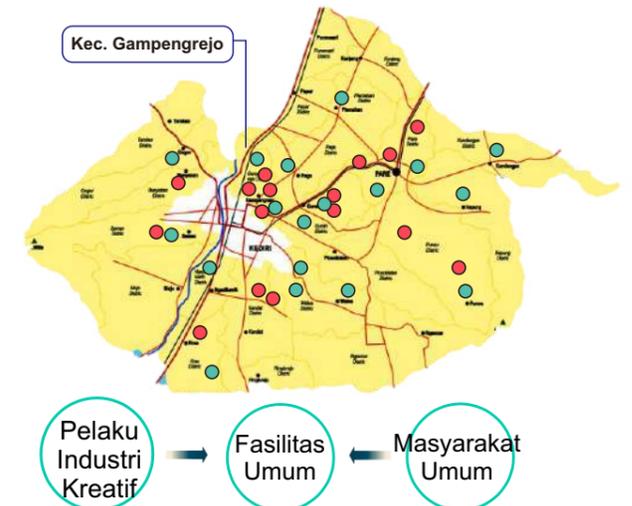
Sektor Ekonomi Kreatif Berkembang di Kediri



Sektor kecil yang punya peluang untuk dikembangkan

Keberadaan Industri Kreatif di Kabupaten Kediri

● Industri Kreatif ● Komersial



Pelaku Industri Kreatif di **Kabupaten Kediri Kecamatan Gampengrejo** merupakan kawasan dengan aktivitas Ekonomi Kreatif yang strategis karena berada di antara Titik Pusat Aktivitas Masyarakat umum.



Industri Kreatif tersebar di beberapa titik area dengan beberapa alasan antara lain:

- Menggunakan tempat tinggal sebagai ruang kerja
- Menggunakan tempat tinggal untuk tempat produksi
- Kawasan strategis untuk bisa saling bertemu pembeli/klien
- Menyewa lahan sebagai kantor

Kenapa Creative Space?

5 Dasar Perancangan Fungsi Wadah Industri Kreatif Yang Mengintegrasikan

Fasilitas Ekonomi Kreatif	Kebanyakan fasilitas umum yang tersedia masih belum memenuhi hal-hal spesifik dari kegiatan Ekonomi Kreatif
Fasilitas pendukung UMKM	Usaha UMKM di Kabupaten Kediri perlu dukungan serta sarana dan prasarana guna memajukan ekonomi kreatif kedepannya
Fasilitas pengembangan produk	Tempat yang baik dalam menampung dan mewadahi aktivitas masyarakat baik secara individu maupun kelompok dalam pelatihan, pengembangan dan pemasaran oleh pelaku kegiatan ekonomi kreatif
Ruang Berkarya	Sebagai tempat dalam memberikan apresiasi bagi komunitas atau orang yang telah berkarya atau berinovasi agar bisa lebih berkembang
Ruang Edukasi	Banyaknya pelaku industri awam perlu ruang edukasi untuk pengenalan usaha ekonomi kreatif agar lebih berkreatifitas dan berkembang

Contoh Sektor Ekonomi Kreatif di Kabupaten Kediri

Kuliner



Pengusaha Kuliner Rosella & Kompetisi Olahsan Minuman Berbahan Dasar Rosella

Kriya



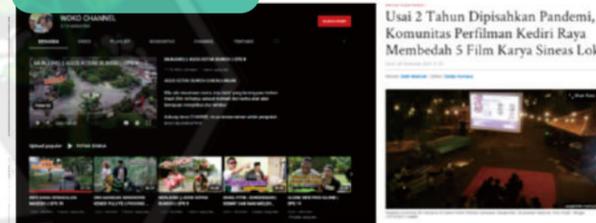
Produk perabitan rumah tangga dari bambu, tempurung kelapa & kayu

Fashion



Pengrajin Tenun Ikat & Dhodo Street Fashion 2020

Film & Video



Woko Chanel Youtube & Kegiatan Komunitas Kediri Screening Film

FENOMENA FUNGSIONAL



FENOMENA ARSITEKTUR

- Arsitektur Kabupaten Kediri yang Monoton**
pengalaman lintas daerah Kabupaten Kediri serba sama karena adanya arsitektur rumah warga yang monoton bagi wisatawan luar daerah
- Arsitektur sebagai Daya Tarik Wisatawan**
memperlihatkan arsitektur dengan kekhasan lokal sebagai sarana daya tarik pengunjung datang melihat pemasaran hasil karya komunitas



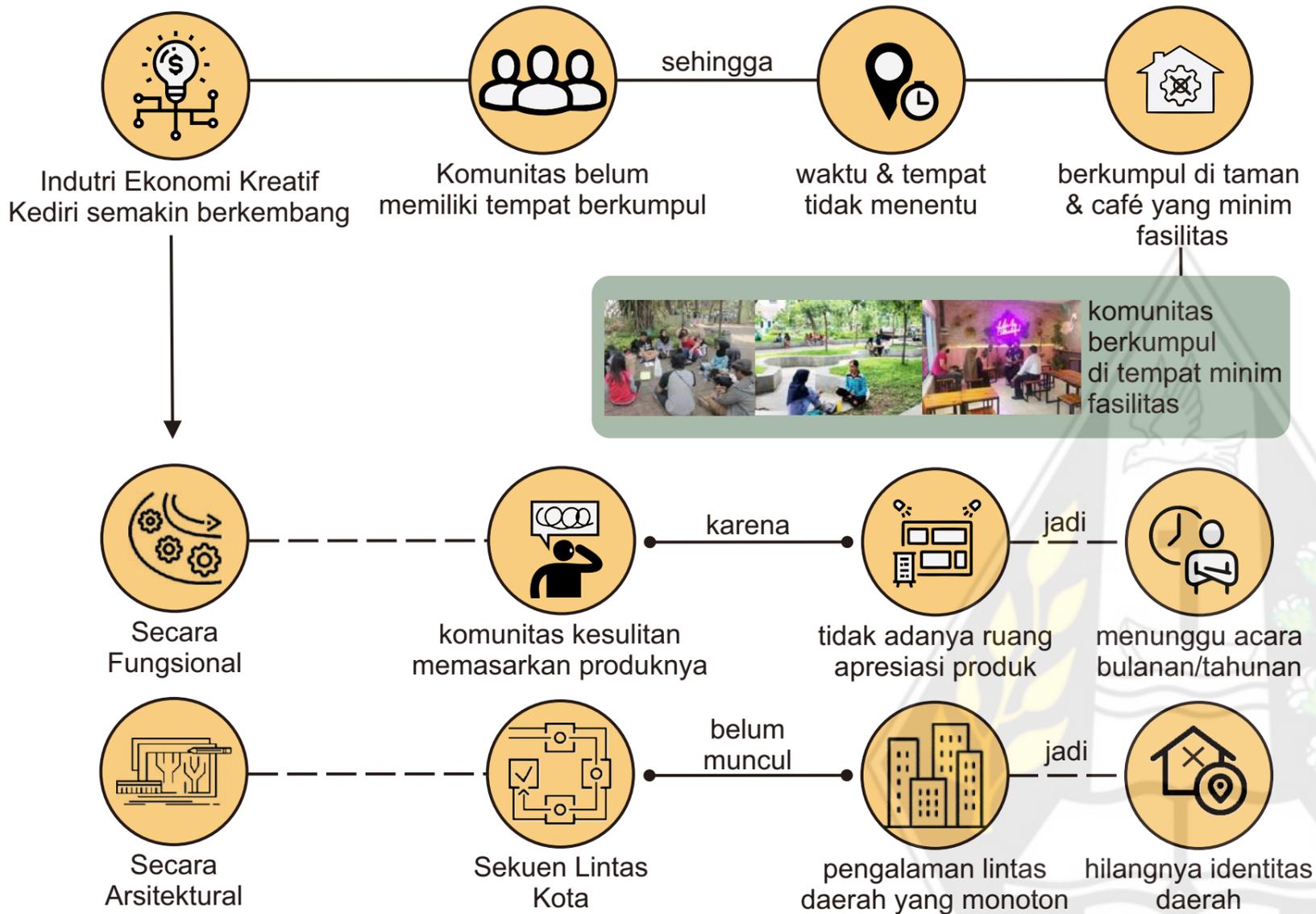
hilangnya identitas daerah dengan karena arsitektur yang monoton



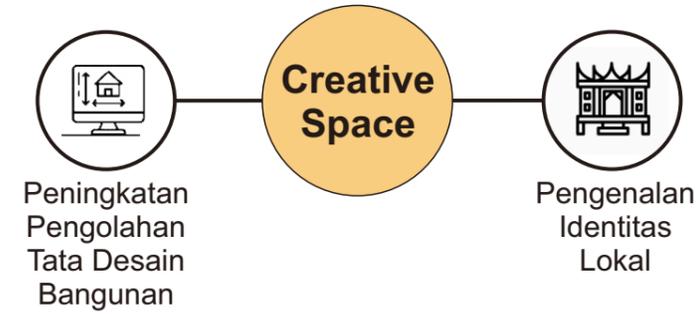
arsitektur lokal untuk daya tarik tempat berkumpul memamerkan karya

PENDEKATAN PERMASALAHAN

ALUR PERMASALAHAN



PEMAHAMAN NEO VERNAKULAR



RESPON



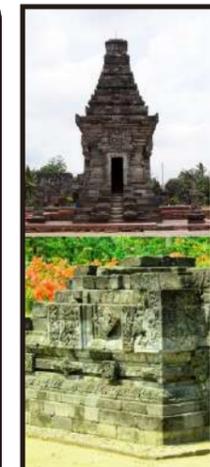
ciri utama dari arsitektur Neo Vernakular adalah menyatukan aspek arsitektur tradisional dengan arsitektur masa kini dengan mengolah desain mengikuti zaman sekarang dengan menambahkan aspek budaya lokal.

PENYELESAI PERMASALAHAN DESAIN



Membuat wadah berupa ruang yang dapat menampung industri kreatif untuk menunjang ekonomi kreatif berupa **Creative Space**

Penambahan **Fasilitas** sebagai apresiasi pelaku industri berupa pelatihan, pengembangan, produksi dan pemasaran



Neo Vernakular Arsitektur sebagai pendekatan desain yang mengambil dari material khas bangunan Jawa di Kabupaten Kediri

Menyatukan keseimbangan rancangan Creative Space Kabupaten Kediri yang fasilitasnya dapat memenuhi kebutuhan para pengunjung dengan desain pendekatan Arsitektur Neo Vernakular untuk mengangkat karakter identitas lokal.

KEBUTUHAN



PENDEKATAN SOLUSI

Peningkatan Kebutuhan Ruang dan Fasilitas dengan Pengolahan Tata Desain

Memberikan Pengalaman Visual Kepada Pengunjung sebagai Identitas Suatu Daerah

Sebagai Wadah Untuk Edukasi, Apresiasi, Produksi & Penunjang Ekonomi Kreatif

<p>Rumusan Masalah ?</p> <p>Bagaimana merancang Creative Space yang memperlihatkan kekhasan lokal sebagai sarana memamerkan, memasyarakatkan dan meningkatkan aktivitas ekonomi kreatif di Kabupaten Kediri</p>	<p>Pendekatan</p> <p>Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular</p>	<p>Pengumpulan Data</p> <p><u>Primer</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Dokumentasi <p><u>Sekunder</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Literatur buku dan internet - Jurnal Arsitektur - PERDA Kab. Kediri No. 2 Tahun 2018 tentang Bangunan Gedung di Kabupaten Kediri
--	--	--

BAB 5. KONSEP



KONSEP DASAR PERANCANGAN

**KONSEP
TRANSFORMASI**



**KONSEP
KAWASAN**



**KONSEP
UTILITAS**



**KONSEP
BANGUNAN**

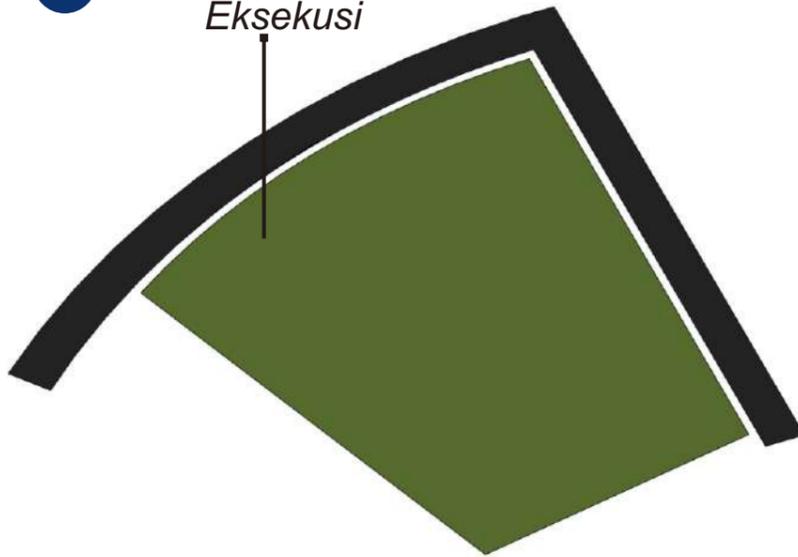


DUTA WACANA

Transformasi Desain

1

Site
Eksekusi



Mendefinisikan Lahan

Lokasi site terpilih merupakan lahan kosong yang berada dekat pemukiman dengan luas lahan sekitar 8.800 m

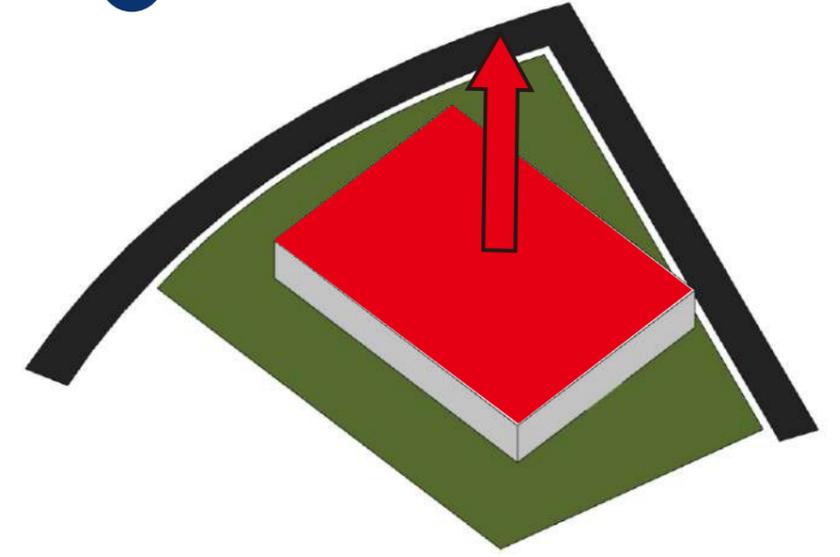
2



Bentuk Dasar

Bentuk dasar bangunan adalah persegi sehingga mudah untuk di subtaraktif dan additif

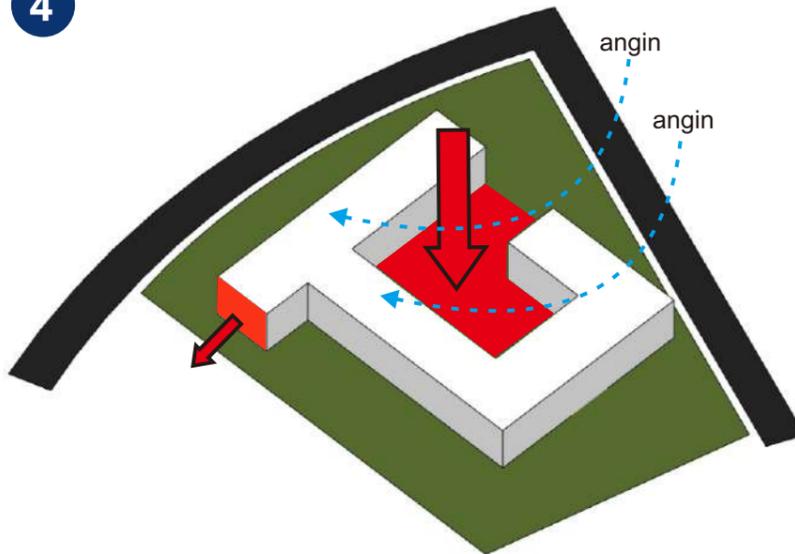
3



Leveling Bentuk Dasar

Bentuk dasar bangunan direpson dengan leveling sesuai fungsi ruang yang dibutuhkan pengguna

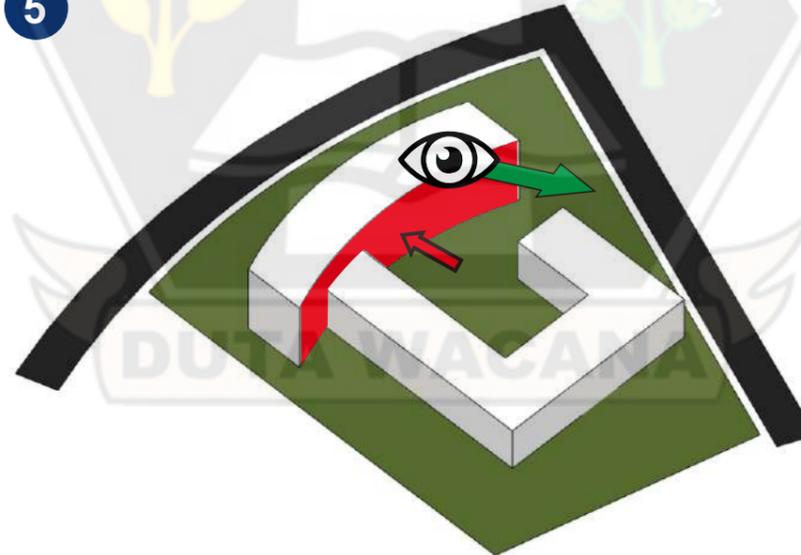
4



Pengolahan Massa

bentukan respon disubtraktif agar terbentuk arah angin mengalir lebih rata ke zona-zona bangunan

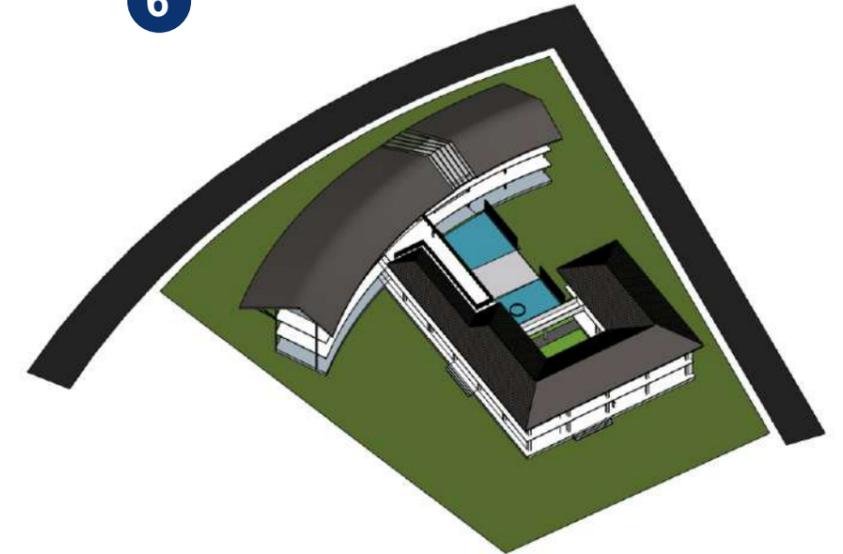
5



Pengolahan Massa

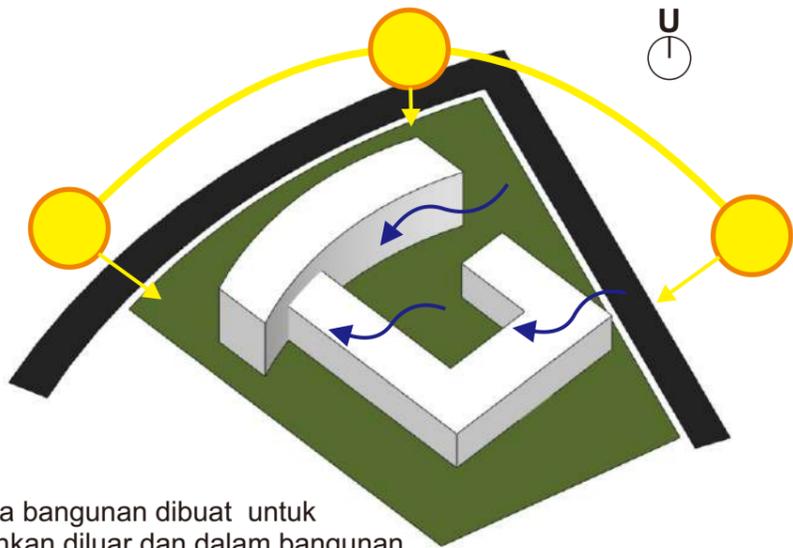
Bentukan dibuat leveling dan melengkung agar merespon bentukan pada site juga sebagai tempat untuk melihat monumen

6



Hasil Akhir Bentuk Massa

Bentukan akhir dengan penambahan material dan atap pada bangunan

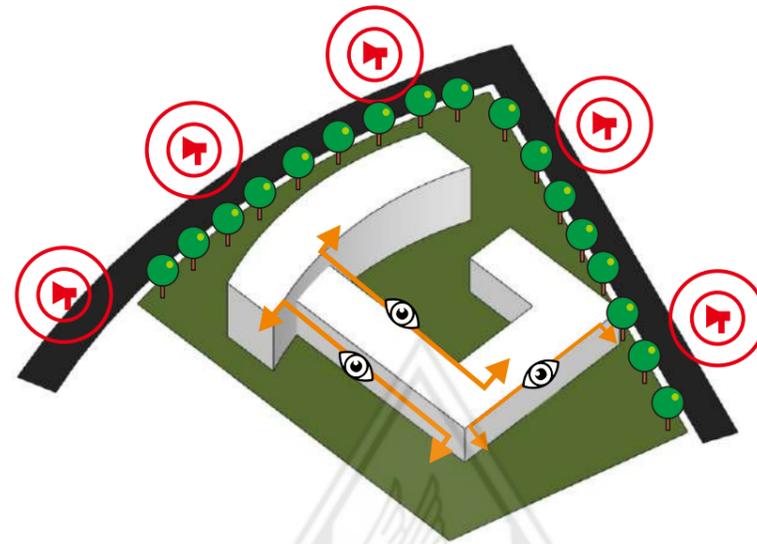


massa bangunan dibuat untuk diarahkan diluar dan dalam bangunan agar penghawaan merata

Pemanfaatan Klimatologi

Kaca penggunaan kaca yang membiarkan cahaya masuk sebagai pencahayaan alami

cahaya matahari yang masuk akan dikontrol dengan secondary skin berupa bata sebagai material lokal

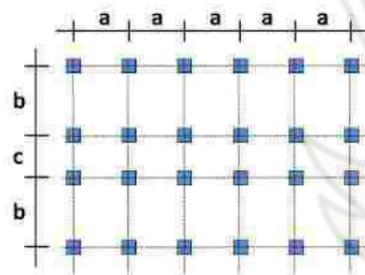
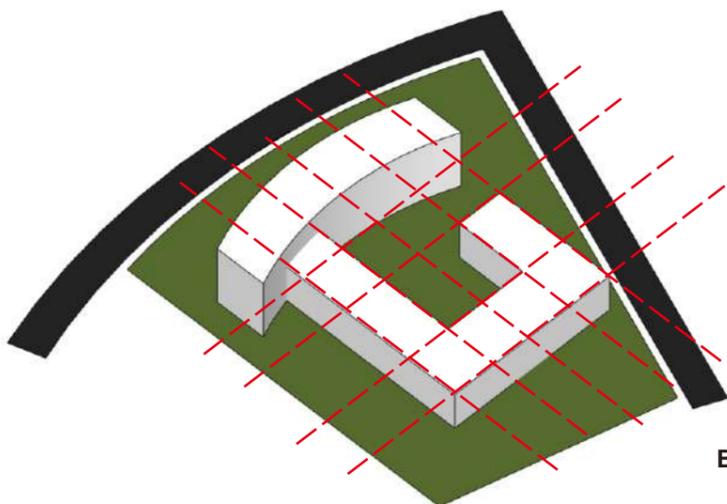


Orientasi & Kebisingan

pengoptimalan view pada tapak menentukan orientasi pada arah ikon SLG dan pandangan di sekitar site

kebisingan tinggi berada pada bagian barat, utara & timur. Pengolahan tapak diolah dengan menjauhkan bangunan dari sumber dan penambahan vegetasi di sekeliling sumber kebisingan

Konsep Struktur & Material



Konsep Modular

penggunaan pola modular diterapkan pada bangunan untuk memenuhi kebutuhan konstruksi yang sesuai ketentuan standar (kekuatan, keamanan, kenyamanan, kemudahan)

Bor Pile sub struktur menggunakan pondasi bor pile sebagai respon kondisi tanah sekitar site

Beton Bertulang & Baja upper struktur menggunakan kolom bertulang dan dipadukan dengan baja

Kaca bagian fasad menggunakan material kaca

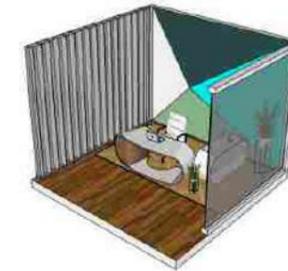
Penggunaan Material Lokal



bagian fasad menggunakan material lokal dari Kediri

KUALITAS RUANG

1 Ruang Terkesan Terbuka



konsep ruang menerapkan konsep terbuka melalui material kaca untuk partisi maupun sebagai dinding agar memberikan suasana ruang yang luas

2 Ruang Menambah Kreativitas



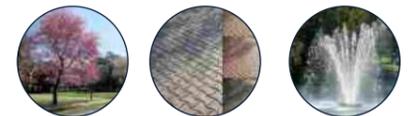
Pemilihan warna yang cenderung netral seperti putih dan abu-abu memberikan kenyamanan pada ruang. Permainan variasi warna di tetapkan pada beberapa sudut atau furnitur untuk tetap terkesan Kreatif, Inovatif, dan Menyenangkan.

3 Harmonisasi Ruang Dalam dan Ruang Luar



Penggunaan Taman /Courtyard memberikan suasana alam berupa taman yang menyatu pada ruang-ruang kerja. Taman yang didominasi oleh warna hijau memberikan kesan rileks dan menyegarkan pikiran.

5 Eksplorasi Elemen Lanskap



Penerapan prinsip eksplorasi elemen lanskap pada bangunan bertujuan untuk mendapatkan tata lanskap sebagai ruang terbuka yang dapat mawadahi kegiatan. Terdapat elemen vegetasi, elemen air, dan elemen perkerasan dalam penataan lanskap bangunan. Elemen vegetasi digunakan sebagai elemen pengarah, pembatas, penciptaan ruang teduh unsur estetika dan groundcover

6 Memiliki Fasad Transparan



Tampilan bangunan akan menerapkan prinsip fasad transparan dengan material kaca pada bagian dinding. Pada second skin fasad menggunakan permainan bata dan material lokal lain yang di fungsikan sebagai pengontrol cahaya yang masuk dan sebagai elemen sestetis.

7 Penggunaan Material Lokal dan Material Baru

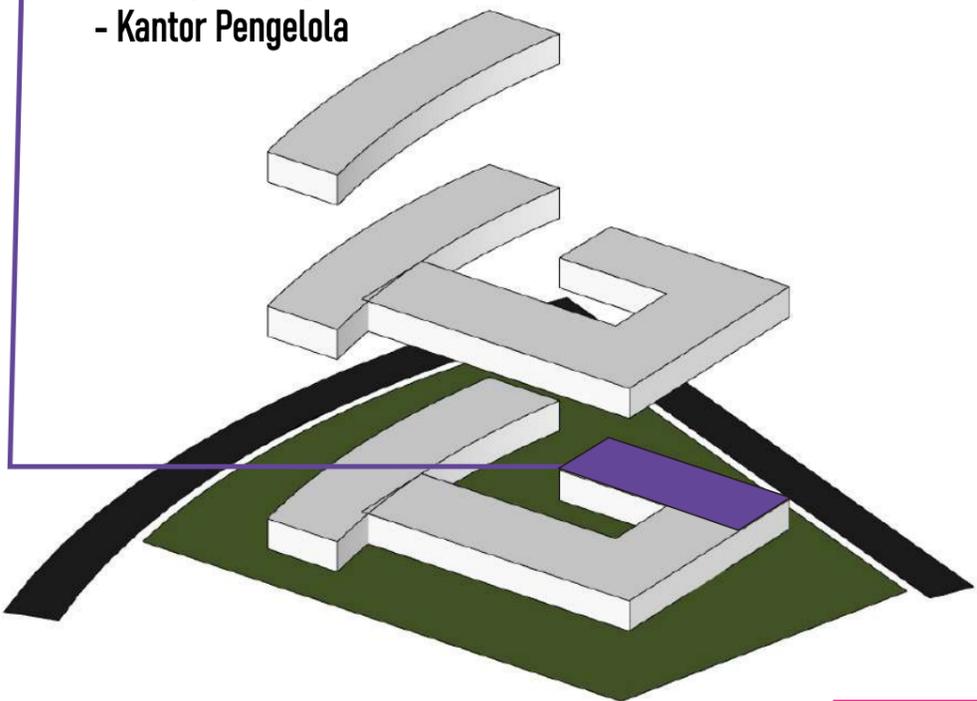


Prinsip penggunaan material lokal dan material baru diterapkan pada persoalan struktur dan konstruksi untuk memunculkan konsep Neo Vernakular. Untuk menerapkan prinsip tersebut material bangunan yang digunakan adalah material yang modern, seperti kaca, baja dan beton. Material lokal adalah bata terakota dan batu sungai

Meeting

MEETING

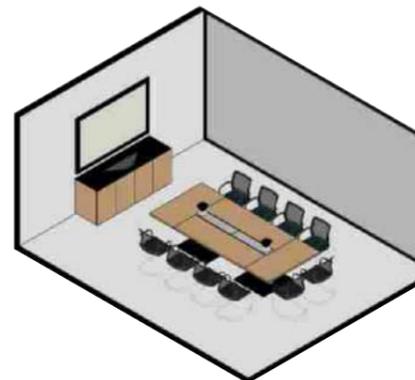
- Ruang Meeting
- Kantor Pengelola



Kantor Pengelola



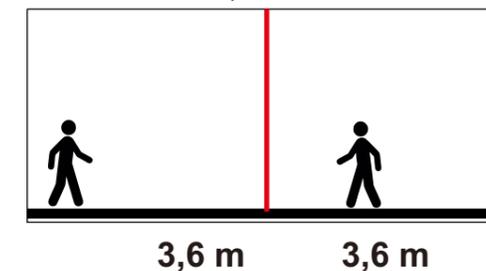
Ruang Meeting



Penerapan prinsip Ruang Terkesan Terbuka pada Kantor Pengelola, Ruang Meeting diterapkan melalui material kaca sebagai partisi antar ruang.

Pola Modular

7,2 meter

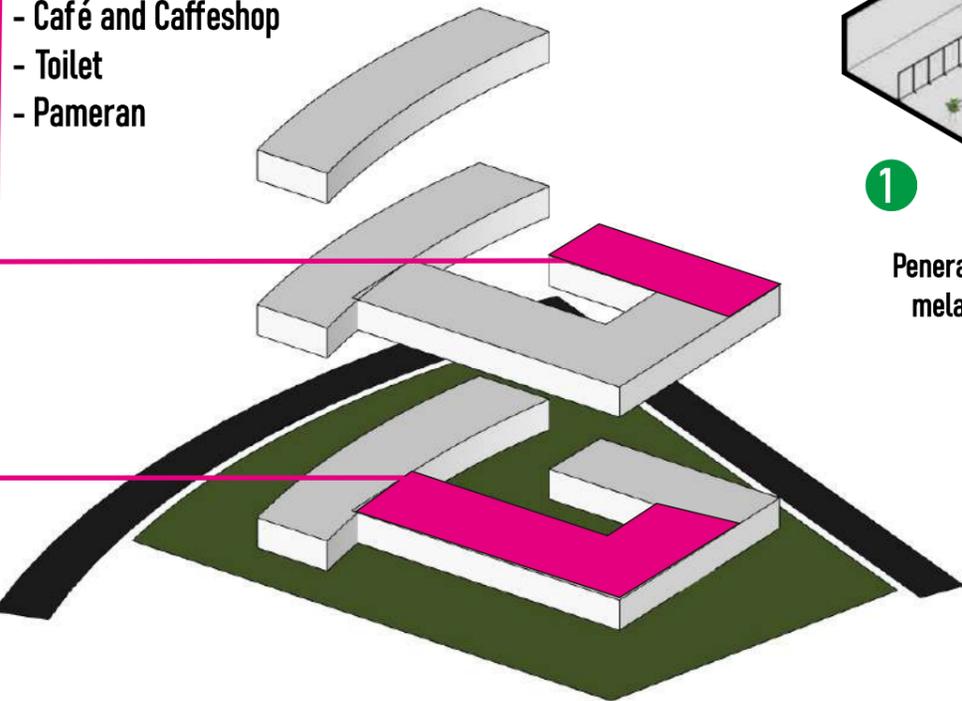


penggunaan pola modular diterapkan pada ruangan meeting Memenuhi kebutuhan konstruksi yang sesuai ketentuan standar (kekuatan, keamanan, kenyamanan, kemudahan)

Incentive

INCENTIVE

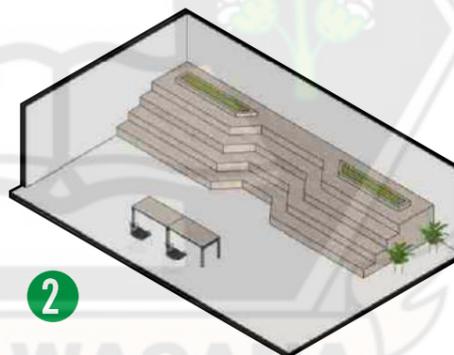
- Resepsionis
- Courtyard
- Café and Caffeshop
- Toilet
- Pameran



Multipurpose Hall

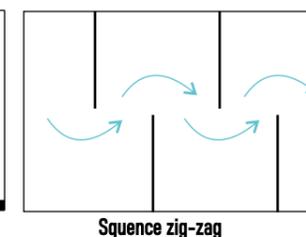
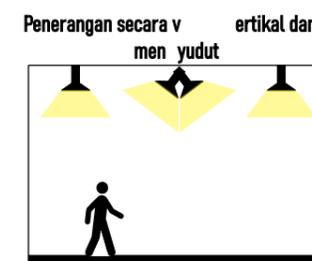


Ruang Diskusi

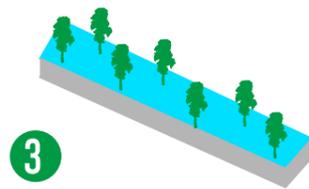


Penerapan prinsip Kenyamanan Hakiki pada multipurpose hall dan ruang diskusi diterapkan melalui pencahayaan, sequence pada ruang dan bentuk ruangan yang memberikan kesan nyaman dan kesan yang berbeda

Kenyamanan



Courtyard/taman

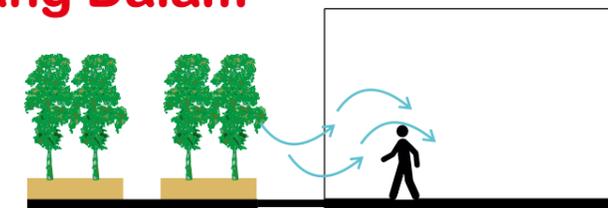


Café



Harmonisasi Ruang Dalam dan Ruang Luar

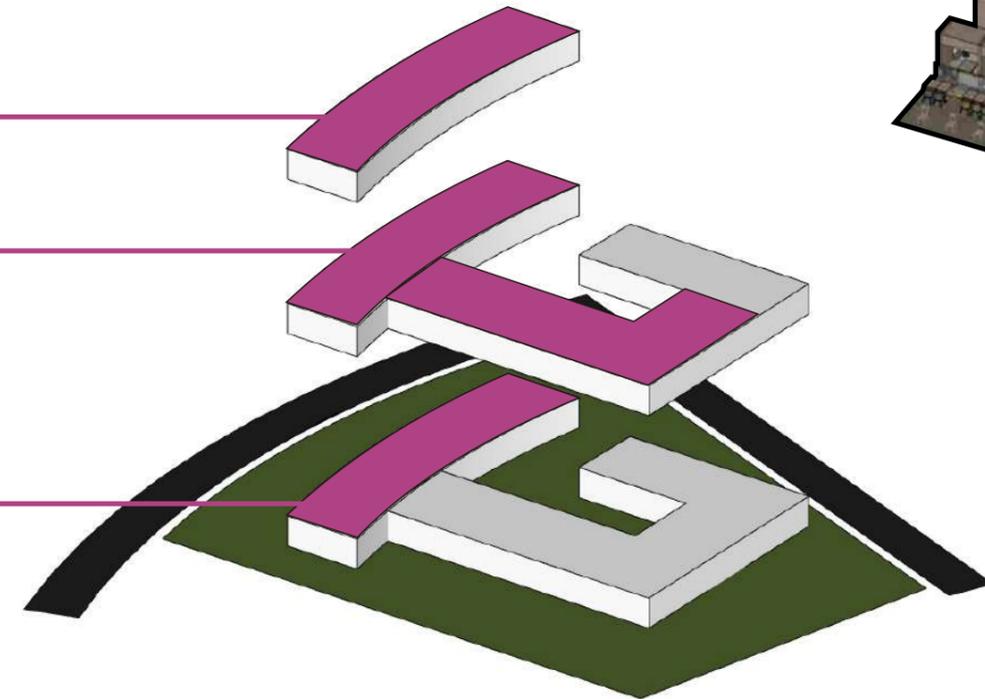
Penerapan prinsip Harmonisasi ruang dalam dan ruang luar diterapkan pada area courtyard dan cafe



Pada bagian tengah bangunan memiliki fungsi sebagai courtyard. Sehingga bagian tengah bangunan dibuat Void dengan beberapa aspek pertimbangan seperti penghawaan yang maksimal dan memerikan kesan nyaman serta menyatu pada ruang-ruang kerja

EXHIBITION

- Co-working Space - Toko
- Ruang Studio

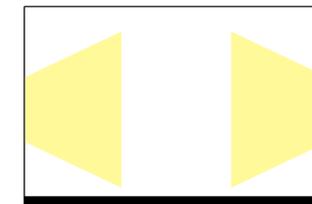
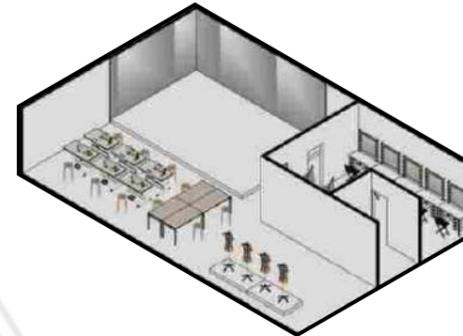


Exhibition

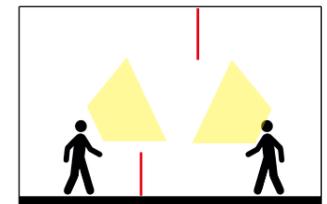
Working Space



Studio Fashion



Menggunakan fasad kaca dengan tujuan memaksimalkan pemcaayaan



Tidak banyak menggunakan sekat pada ruangan

Penerapan prinsip Kenyamanan Hakiki pada Co-working space dan Perpustakaan diterapkan melalui bentuk ruang yang tidak banyak memiliki skat-skat sebagai pembatas. Serta pemilihan warna, penggunaan material dan pencahayaan yang cukup yang menambah kesan nyaman pada ruangan

Studio Kerajinan



Penerangan secara vertikal

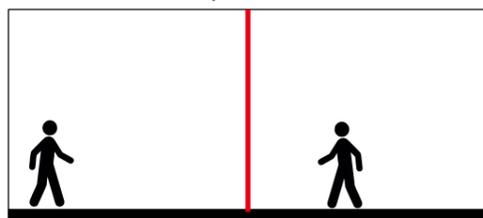


Penerangan secara miring

Penerapan prinsip Kenyamanan pada studi fashion, studio kerajinan dan pada toko diterapkan melalui penggunaan pencahayaan dan material ruangan berdasarkan kebutuhan pada ruangan, sehingga memberikan kenyamanan bagi pengguna

Pola Modular

7,2 meter



3,6 m 3,6 m

penggunaan pola modular diterapkan pada ruangan meeting Memenuhi kebutuhan konstruksi yang sesuai ketentuan standar (kekuatan, keamanan, kenyamanan, kemudahan)

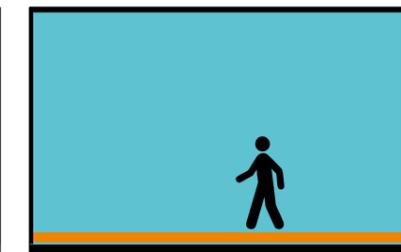
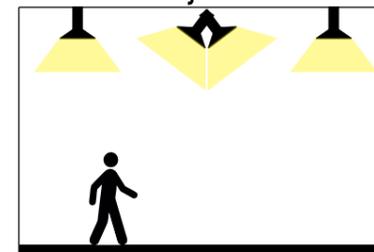
Studio Foto & Videografi



Toko



Penerangan secara vertikal dan menyudut



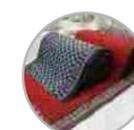
- Material Pemantul Bunyi
- Material Penyerap Bunyi



Polywood



Papan Akustik



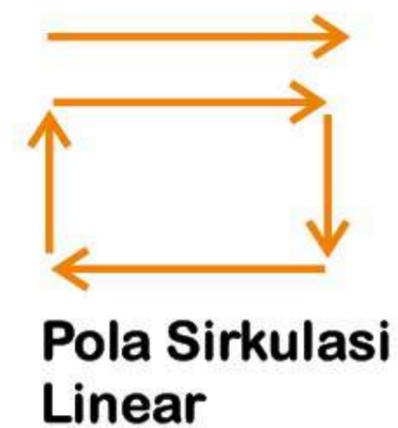
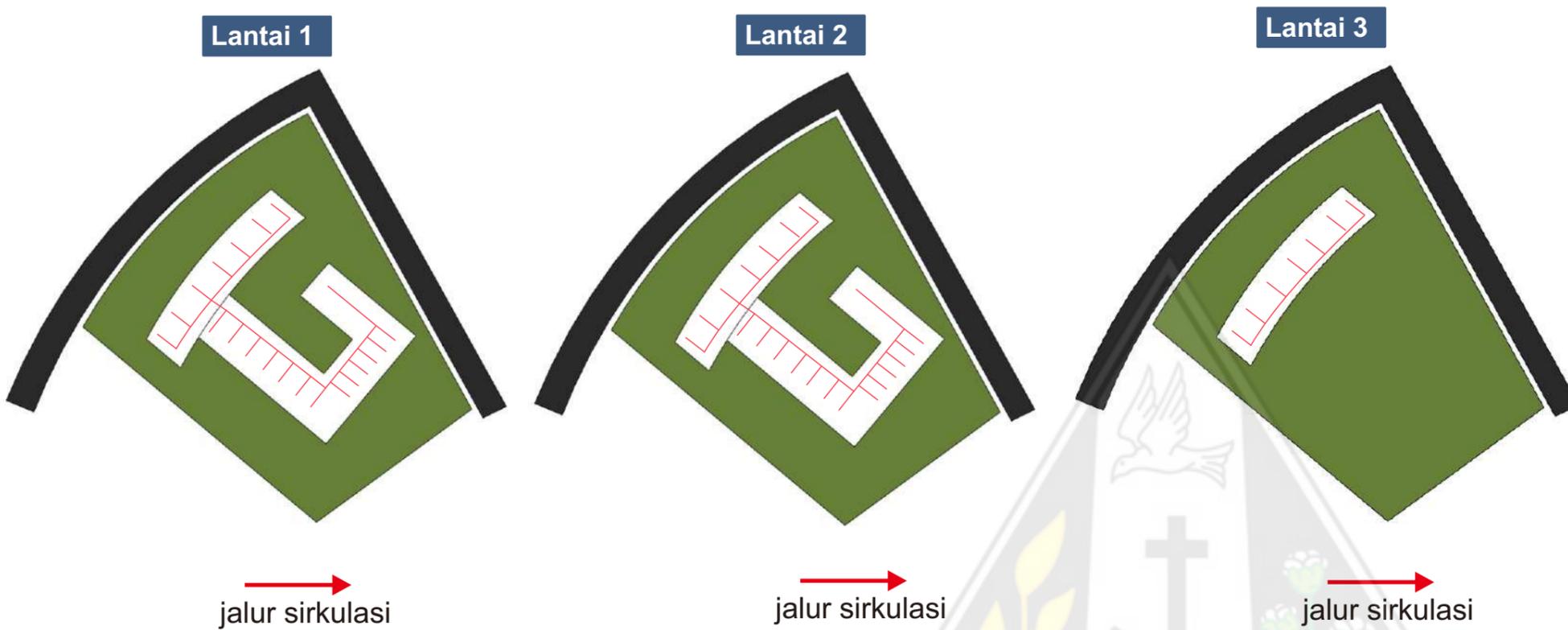
Karpet Tebal



Papan Kayu

Penerapan prinsip Kenyamanan pada studi foto dan videografi diterapkan melalui penggunaan pencahayaan berdasarkan kebutuhan pada ruangan dan penggunaan material akustik sebagai peredam dan pemantul suara pada ruangan. Sehingga memberikan pengguna kenyamanan bagi

Konsep Sirkulasi pada Bangunan

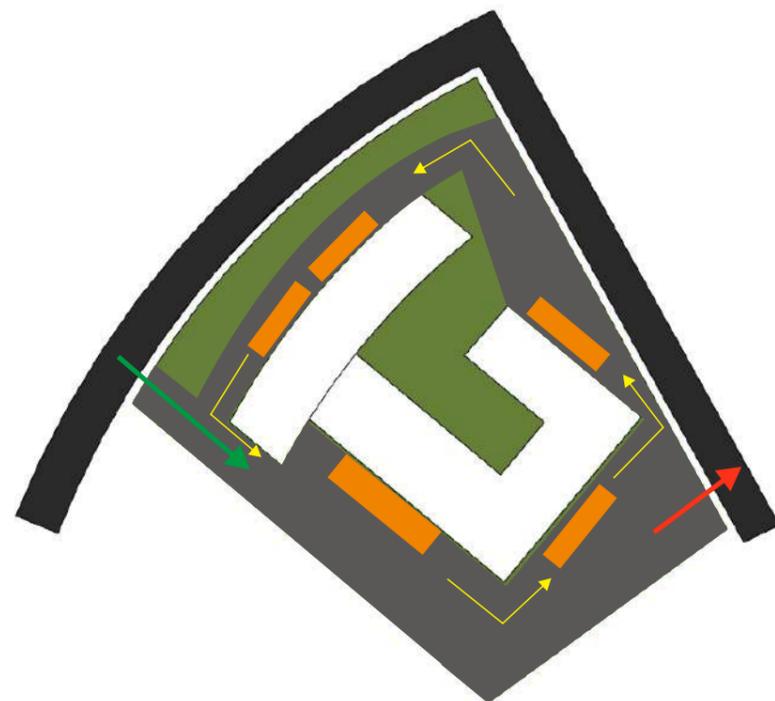


Sirkulasi aktifitas pengguna dan pengelola bersifat linear yang merupakan jalan lurus dapat menjadi unsur pengorganisir utama deretan ruang



Sirkulasi pada area taman/courtyard ini dibuat memusat dengan tujuan pengorganisir sebagai pusat perhatian

Sirkulasi Kendaraan Pengunjung



→ Akses Masuk

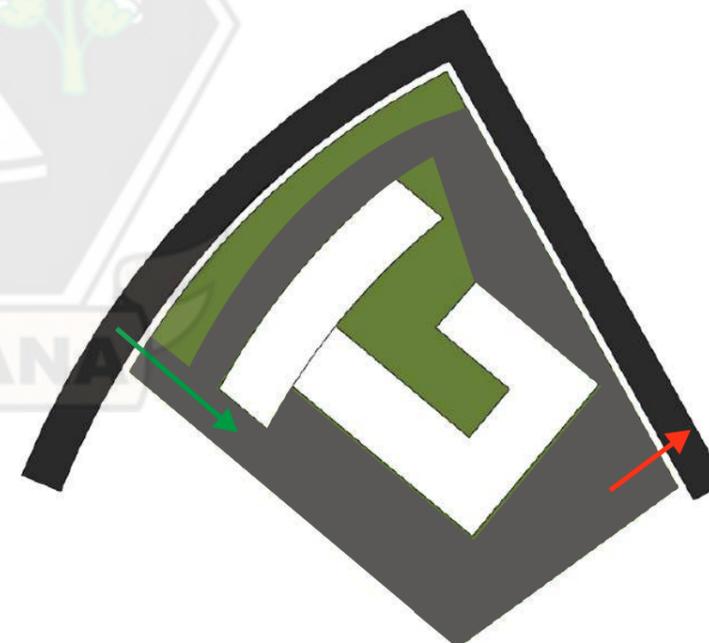
→ Akses ke Parkir

→ Akses Keluar

■ Parkir

Sirkulasi memutar di dalam site untuk mencari parkir sesuai fungsi fasilitas terdekat

Sirkulasi Kendaraan Pengelola



→ Akses Masuk

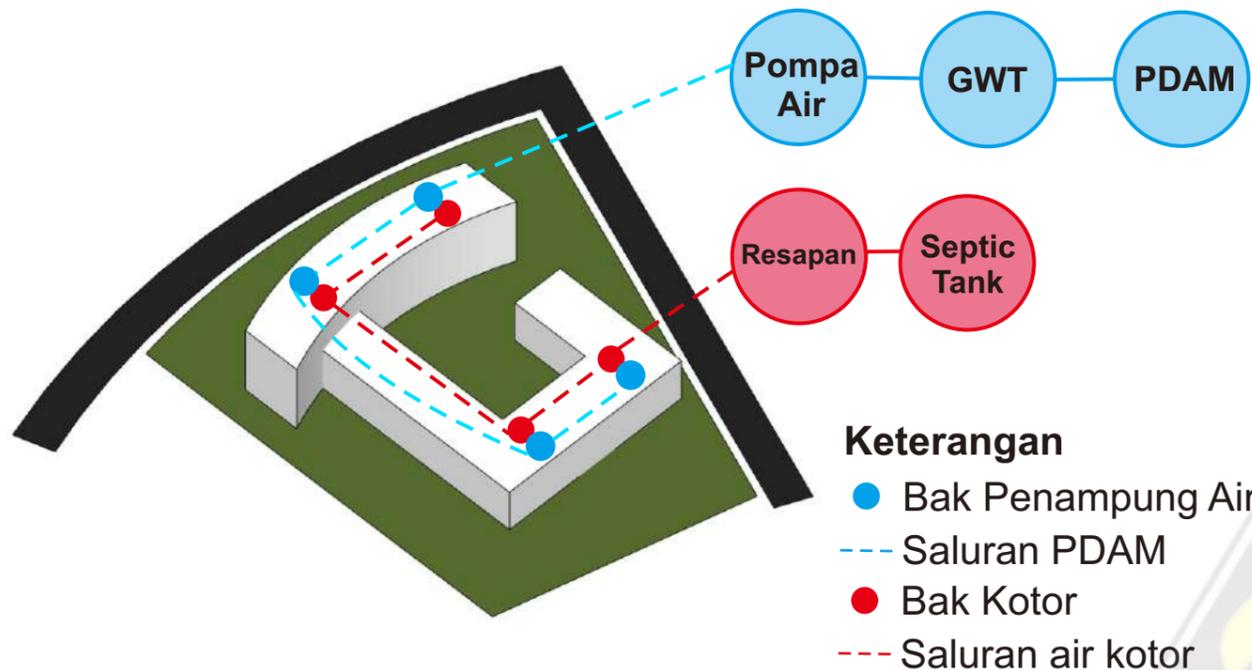
→ Akses Keluar

Elemen perkerasan yang digunakan adalah paving yang mampu menyerap air pada saat hujan

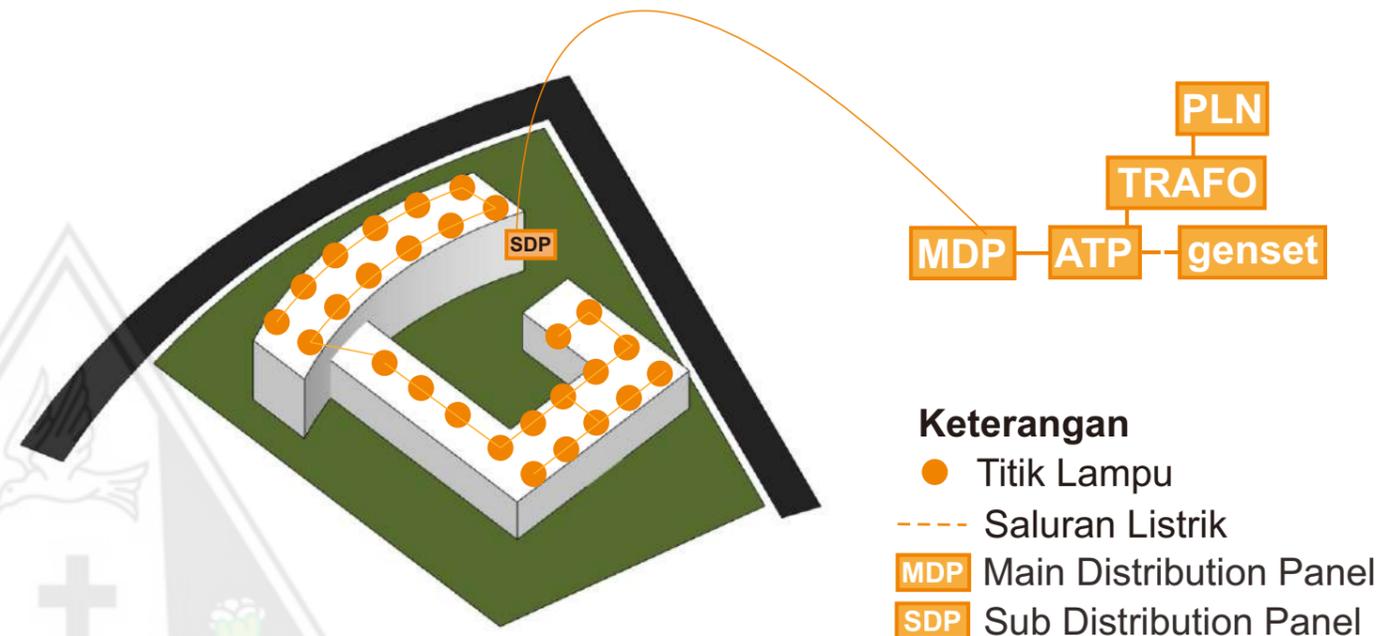


SKEMA AIR BERSIH & LISTRIK

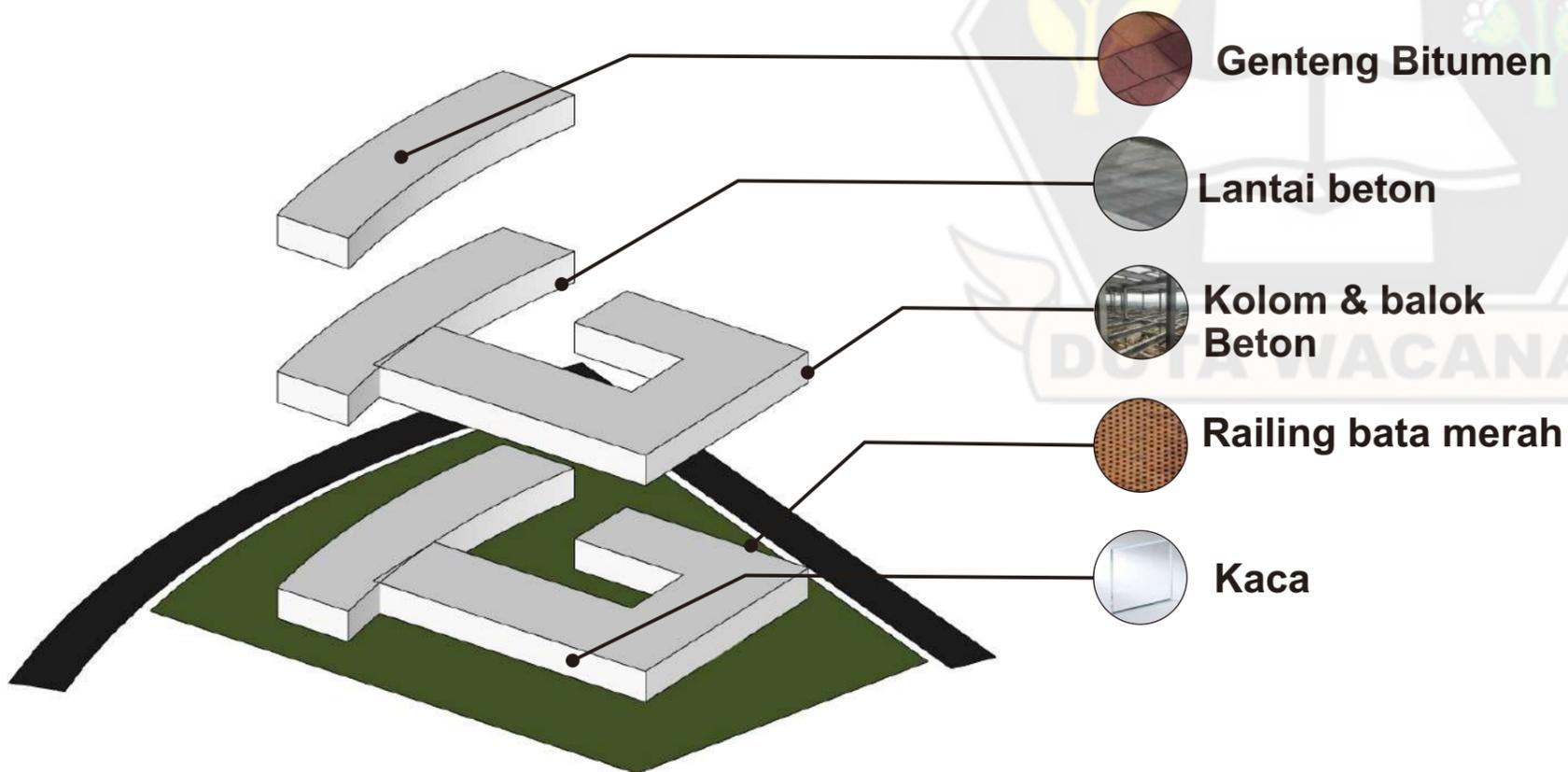
Skema Distribusi Air Bersih



Skema Sistem Listrik



KONSEP BENTUKAN & MATERIAL STRUKTUR



Penggunaan Material Lokal



tema Neo Vernakular menjadi konsep desain bangunan yang meliputi semua pendekatan kepada ekspresi daerah/regional dengan mencontoh material lokal dari bangunan di daerah tersebut.



pada bangunan eksteriornya menggunakan atap Jawa atau material khas Kabupaten Kediri digabungkan material fabrikasi untuk mengeluarkan suasana Neo Vernakular Sehingga akan menjadi daya tarik pengunjung untuk mengetahui Creative Space

Neuferst Ernst, Data Arsitek Jilid 1, Jakarta : Erlangga, 1996.

Neuferst Ernst, Data Arsitek Jilid 2, Jakarta : Erlangga, 2002.

Ni Luh Putu Indiani, 2021, "Penguatan Promosi Desa Wisata dan Pengembangan Ekonomi Kreatif di Desa Pangsan, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung", *Community Services Journal (CSJ)*, Universitas Warmadewa.

Wardani, L. K. (2015). *MENGGALI POTENSI SENTRA INDUSTRI KREATIF SIDOARJO, JAWA TIMUR*. Malang: Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.

Wira, H. D. (2018). *COWORKING SPACE DI KEPARAKAN, YOGYAKARTA*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

PERDA Kab. Kediri No. 2 Tahun 2018 tentang Bangunan Gedung di Kabupaten Kediri

Widi, C. D. F., & Prayogi, L. (2020). Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular pada Bangunan Fasilitas Budaya dan Hiburan. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, Vol. 3 No. 3, Hal. 382-390.

Nur Fadhilah S, 2015, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Industri Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat", Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar.

H Heryani, 2020, "Strategi Pengembangan Industri Kreatif Untuk Inovasi Creative Industry Development Strategy For Innovation", *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*.

P. R. S. Dewi, 2016, "Ketertarikan Publik terhadap Keberadaan Creative Space", Temu Ilmiah IPLBI.

I. G. N. M. Dananjaya, "Tugas Studio Perancangan Arsitektur 3: Creative Space di Canggu," Denpasar, 2019.